

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan pada Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian kuantitatif pada hakikatnya adalah analisis pada data numerical atau angka yang diolah dengan metode statistik.¹

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan jenis Metode penelitian Eksperimen, metode penelitian Eksperimen merupakan suatu penelitian ilmiah dimana peneliti memanipulasi dan mengontrol satu atau lebih variabel bebas serta melakukan pengamatan terhadap variabel – variabel terkait guna menemukan variasi yang muncul bersamaan dengan manipulasi terhadap variabel bebas tersebut. Arboleda mendefinisikan metode eksperimen sebagai sebuah penelitian yang dengan sengaja peneliti melakukan manipulasi terhadap satu atau lebih variabel dengan cara tertentu sehingga berpengaruh pada satu atau lebih variabel lain yang akan diukur. Pada penelitian ini peneliti menggunakan *quasi eksperimental design*. Karena pada penelitian ini terdapat kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.²

Quasi eksperimental design Desain yang dipergunakan pada penelitian ini merupakan *quasi eksperimental nonequivalent control group design*. Menurut sugiyono Sebelum mendapatkan *treatment* kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol terlebih dahulu diberikan *test* yaitu *pretest*, dengan tujuan untuk mengetahui kelompok sebelum diberi *treatment*. kemudian setelah diberikan *treatment* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diberi test yaitu berupa *posttest*, guna mengetahui keadaan kelompok setelah diberi *treatment*. Pada penelitian ini kelompok eksperimen, diberi perlakuan untuk mengatasi membolos menggunakan layanan konseling kelompok dengan teknik *behavior contract*, dan pada kelompok kontrol peneliti memberikan perlakuan untuk mengatasi membolos dengan teknik *self management*.³

¹ Saifudin Azwar, “metode penelitian “ (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2001),5.

² A. Eko Setyanto, ‘Memperkenalkan Kembali Metode Eksperimen Dalam Kajian Komunikasi’, *Jurnal ILMU KOMUNIKASI*, 3.1 (2013), 37–48 <<https://doi.org/10.24002/jik.v3i1.239>>.

³ Muhammad Ramadhan, *Metode Penelitian* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021).

Metode eksperimen juga memiliki karakteristik khusus, seperti yang dikemukakan oleh Isaac dan Michael adalah sebagai berikut:

1. Memiliki ciri khas menggunakan kelompok kontrol guna garis perbandingan dengan kelompok eksperimen.
2. Menghendaki mengatur variabel – variabel dan kondisi kondisi eksperimen baik dengan manipulasi random dan langsung ataupun kontrol.
3. *Validitas Internal* merupakan syarat yang tidak bisa ditolak (*sine qua non*) pada penelitian ini, dan merupakan tujuan utama dari metode eksperimen.
4. *Validitas Eksternal* adalah yang menanyakan tentang sejauh mana penemuan – penemuan dapat direalisasikan kepada kondisi – kondisi yang sama dengan subyek yang ada.
5. Memusatkan pada pengontrolan variabel dengan cara sebagai berikut :
 - a) Menyusun desain penelitian dan membuat kondisi (kelompok) eksperimen menjadi berbeda mungkin dengan yang lain merupakan cara memaksimalkan varian variabel yang berkaitan dengan hipotesis penelitian.
 - b) Meminimalkan varian kesalahan, termasuk kesalahan dalam hal pengukuran untuk mengatasi ini diberikan petunjuk secara tegas dan jelas kepada responden penelitian, lalu menyingkirkan faktor – faktor situasi eksperimen yang tidak ada kaitannya dengan tujuan penelitian.
 - c) Mengontrol variabel pengganggu atau variabel yang tidak diharapkan, yang mungkin nantinya mempengaruhi variabel eksperimen tapi tidak menjadi tujuan dari penelitian.
6. Metode eksperimen termasuk metode yang paling kuat dibuktikan dengan kemungkinan peneliti untuk mengontrol variabel-variabel yang relevan, akan tetapi metode ini juga memiliki kelemahan yaitu terkesan membatasi dan dibuat buat, terutama apabila digunakan untuk meneliti manusia dalam situasi dunia nyata.
7. Semua variabel penting untuk diusahakan agar konstan kecuali variabel perlakuan yang secara sengaja dimanipulatifkan atau bervariasi.⁴

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen merupakan suatu penelitian yang berusaha melihat sebab akibat dari satu variabel independen dengan beberapa variabel, pada metode ini peneliti melakukan manipulasi, yang berarti merubah

⁴ Amat Jaedun, ‘-’, *Metodologi Penelitian Eksperimen*, 2011, 0–12.

secara sistematis sifat variabel bebas dengan tujuan penelitian. Di dalam metode ini subyek penelitian dibagi menjadi 2 yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dengan maksud membandingkan hasil dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dikarenakan Pengaruh hubungan sebab akibat variabel, maka akan diketahui skor masing – masing dari tiap kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen.

B. Setting Penelitian

Peneliti mengambil lokasi penelitian di Madrasah Tsanawiyah Plus Al- Hadi Desa Pengkok, kecamatan Padangan kabupaten Bojonegoro. Dengan subjek penelitian yaitu peserta didik MTs Plus Al- Hadi Bojonegoro yang melakukan tindakan Membolos. Adapun waktu yang dibutuhkan untuk penelitian ini telah direncanakan akan dilaksanakan selama 1 bulan , dimulai pada tanggal 17 Juli sampai 17 Agustus 2023.

C. Populasi dan Sampel

Menurut KBBI Populasi merupakan jumlah keseluruhan individu atau seseorang di suatu daerah yang dimana memiliki ciri – ciri yang sama jumlah penghuni baik manusia ataupun makhluk hidup lainnya pada satuan ruang tertentu. Sekelompok orang, benda, atau hal yang menjadi sumber pengambilan sampel, atau sesuatu yang memenuhi syarat yang berkaitan dengan masalah penelitian. Menurut Sugiyono populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek dan objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Selanjutnya Arikunto juga berpendapat populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian, jika seseorang ingin meneliti elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.⁵

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dijabarkan Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik MTs Plus Al- Hadi Bojonegoro, pemilihan subjek peserta didik MTs Plus Al- Hadi Bojonegoro karena belum pernah adanya penelitian mengenai layanan bimbingan konseling kelompok dengan teknik *behavior contract* di sekolah tersebut. Adapun populasi yang diambil peneliti adalah peserta didik kelas IX MTs Plus Al- Hadi Bojonegoro .

⁵ Eddy Roflin., Iche Andriyani Liberty., and Pariyana, *POPULASI, SAMPEL, VARIABEL Dalam Penelitian Kedokteran* (pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2021).

Sampel merupakan bagian objek ataupun subjek yang mewakili populasi. Pengambilan sampel harus sesuai dengan karakteristik serta kualitas suatu populasi. Pengambilan sampel yang tidak sesuai dengan karakteristik dan kualitas suatu populasi akan berdampak penelitian menjadi bias, atau tidak mampu dipercaya, dan hasil akhir pun akan keliru. Hal ini sebab tidak bisa mewakili populasi. Perhitungan masalah waktu dan biaya serta masalah ketelitian menjadi dasar pertimbangan pengambilan sampel karena jika penelitian terhadap populasi belum tentu dapat dilaksanakan peneliti.⁶ kategori sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peserta didik MTs Plus Al- Hadi Bojonegoro
2. Usia remaja awal mulai umur 13- 14 tahun
3. Peserta didik yang terindikasi melakukan perilaku membolos.
4. Bersedia menjadi responden dalam penelitian

Teknik sampling merupakan teknik yang digunakan untuk mengambil sampel yang diteliti. Pada penelitian ini teknik yang digunakan peneliti adalah teknik purposive sampling, teknik ini adalah pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁷ Sampel yang digunakan pada penelitian ini merupakan peserta didik kelas IX MTs Plus Al – Hadi Bojonegoro. Dimana dari peserta didik nantinya akan diambil siswa yang memiliki kebiasaan membolos, guna menentukan hal tersebut maka peneliti melakukan wawancara dengan guru BK dan melihat buku kasus BK di MTs Plus Al –Hadi Bojonegoro dari populasi yang telah ditentukan dan atas rekomendasi dari guru BK peneliti memperoleh sampel kelas IX B dan IX C sebanyak 21 peserta didik.

D. Desain dan Definsi Operasional Variabel

1. Desain Penelitian

Pemilihan desain penelitian diambil saat peneliti sudah memaparkan hipotesis, desain dipergunakan untuk perencanaan penelitian dan mempunyai tujuan untuk pelaksanaan penelitian.

⁶ Iwan Hermawan, *Metodologi PENELITIAN PENDIDIKAN* (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019).

⁷ Bagus Sumargo, *TEKNIK SAMPLING* (Jakarta: IKatan Penerbit Indonesia, 2020)

<https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=FuUKEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=teknik+sampling&ots=ny-j5NXvhQ&sig=Y1AKuwIOL7j4MftIdfPHIT2LvSU&redir_esc=y#v=onepage&q=teknik+sampling&f=false>.

Sehingga dapat diperoleh logika baik di dalam pengujian hipotesis maupun digunakan dalam membuat kesimpulan.⁸

Desain eksperimen pada penelitian ini digunakan karena peneliti karena terdapat kelompok eksperimen yang akan di beri treatment layanan konseling kelompok dengan teknik *Behavior contract* dan kelompok kontrol sebagai pembanding diberikan treatment yang sama berupa konseling kelompok tetapi dengan teknik yang berbeda yaitu *self management*. Jadi pada tahap awal peserta didik akan diberikan pengukuran dengan *pretest*, kemudian pada kelompok eksperimen diberikan treatment dengan layanan konseling kelompok menggunakan teknik *behavior contract* sedangkan untuk kelas kontrol menggunakan layanan konseling kelompok dengan teknik *self management*, setelah itu diberikan pengukuran lagi berupa *posttest*. Agar dapat melihat ada atau tidaknya pengaruh treatment yang sudah di berikan kepada subjek penelitian, berikut bentuk skema desain penelitian :

Tabel 3. 1
Skema Pelaksanaan Penelitian



Keterangan :

Control Group` = Kelompok Kontrol

Eksperimental Group = Kelompok Eksperimen

Eksperimental Treatment = Pemberian Perlakuan⁹

⁸ Mayang Sari Lubis, *METODOLOGI PENELITIAN* (Sleman: CV Budi Utama, 2018).

2. Definsi Operasional Variabel.

Definisi operasional merupakan bentuk definisi yang menjadikan variabel penelitian yang sedang diteliti menjadi operasional kaitanya dengan proses pengukuran pada variabel tersebut.¹⁰ Definisi operasional variabel memiliki tujuan memberikan pemahaman pada bidang abstrak supaya peneliti mudah dalam melakukan pengukuran penelitian dengan judul “ Efektivitas Layanan konseling dengan Teknik *Behavior contract* Guna Mengurangi Perilaku Membolos Peserta didik MTs Plus Al – Hadi Bojonegoro”. Berdasarkan pemaparan di atas definisi operasional yang tercantum pada judul penelitian, akan dipaparkan pada tabel di bawah ini.

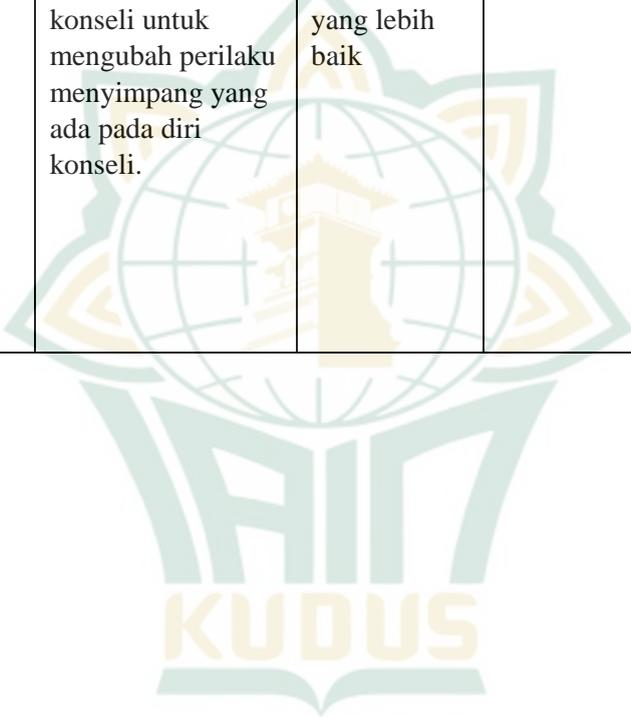
Tabel 3. 2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Ukur	Hasil Ukur
Variabel independen (X ₁) Layanan konseling kelompok . Dan (X ₂) Teknik <i>Behavior Contract</i>	Konseling kelompok adalah pemberian bantuan dengan dilakukan melalui wawancara konseling oleh konselor kepada beberapa peserta didik atau konseli yang tergabung dalam kelompok kecil dengan memiliki permasalahan yang sama dan membutuhkan bantuan untuk menyelesaikan	Konselor memaparkan pentingnya layanan konseling kelompok mulai dari pengertian, tujuan serta cara penerapan konseling kelompok dengan teknik <i>behavior contract</i> dengan	Observasi	Implementasi konseling kelompok kepada peserta didik

⁹ John Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2013, h. 109.

¹⁰ Nfn Purwanto, ‘Variabel Dalam Penelitian Pendidikan’, *Jurnal Teknodik*, 6115 (2019), 196–215 <<https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.554>>.

	<p>masalah yang dihadapi. Teknik behavior contract merupakan persetujuan antara dua orang atau lebih antara konselor dengan konseli untuk mengubah perilaku menyimpang yang ada pada diri konseli.</p>	<p>tujuan untuk mengurangi perilaku membolos di jam pelajaran dan mengarahkan konseli ke perilaku yang lebih baik</p>		
--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--



<p>Variabel Dependen (Y) perilaku membolos</p>	<p>Membolos adalah perilaku meninggalkan aktivitas yang seharusnya dilakukan dan tugas atau peranan tertentu dalam jangka waktu yang yaitu hari/jam.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meninggalkan sekolah saat jam pelajaran berlangsung 2. Tidak masuk sekolah selama beberapa hari 3. Dari rumah Berangkat tapi tidak sampai sekolah 4. Tidak masuk sekolah tanpa keterangan 	<p>SS: sangat setuju S: setuju STS: sangat tidak setuju TS: tidak setuju</p>	<p>Angket atau kuesioner perilaku membolos di jam pelajaran.</p>
----------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------

E. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

Instrumen adalah alat guna mengukur, dokumentasi, mengobservasi yang mana nantinya menghasilkan data kuantitatif.¹¹

1. Uji Validitas instrumen

Validitas adalah tingkatan ketepatan antara data yang terjadi terhadap obyek penelitian dengan data yang mampu menjadi laporan peneliti, uji validitas instrumen adalah suatu uji yang digunakan guna mengetahui seberapa tepat suatu instrumen dalam mengukur variabel yang akan diukur.¹² Oleh sebab itu sebelum suatu instrumen baru digunakan terlebih dahulu dicari validitasnya, teknik yang digunakan peneliti untuk menentukan valid atau tidaknya instrumen penelitian adalah dengan menggunakan teknik uji validitas isi Aiken , uji validitas isi adalah suatu pengujian guna memastikan apakah suatu isi atau item relevan dan sesuai dengan indikator indikator yang digunakan untuk mengungkap konsep (konstruk) oleh validator yang sudah ahli dalam bidangnya.¹³ Rumus uji validitas isi Aiken (V) sebagai berikut :

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)}$$

Keterangan :

V : indeks validitas isi (*aiken's v index*)

s :r-lo

n :banyaknya validator (*rater*)

c :angka penilaian tertinggi

lo :angka penilaian terendah

r angka yang diberikan validator (*rater*)

guna mengetahui nilai validitas isi yang di dapatkan dari perhitungan validitas isi *Aiken V*, maka digunakan pengkasifikasikan validitas yang dapat dilihat pada kriteria validitas isi pada tabel berikut¹⁴ :

¹¹ Heri Retnawati, *ANALISIS KUANTITATIF INSTRUMEN PENELITIAN*, 2016.

¹² Ifada Novikasari, ‘Uji Validitas Instrumen’, *Seminar Nasional Riset Inovatif 2017*, 1.1 (2017), 530–35 <<https://eproceeding.undiksha.ac.id/index.php/senari/article/download/1075/799>>.

¹³ Budi Darman, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS*,(Jakarta; Guepedia,2021),7

¹⁴ Eko wahyunanto Prihono, *validitas instrumen kompetensi profesional pada penilaian prestasi kerja guru, jurnal penelitian hukum dan pendidikan* 18,No 2, (2019) Hal 897-910

Tabel 3. 3
Kriteria validitas isi Aiken V

Interval	Kriteria
$0,00 < V \leq 0,20$	Validitas rendah
$0,20 < V \leq 0,40$	Validitas sedang
$0,40 < V \leq 0,60$	Validitas Cukup
$0,60 < V \leq 0,80$	Validitas tinggi
$0,80 < V \leq 1,00$	Validitas sangat tinggi

2. Uji Reabilitas Instrumen

Reabilitas adalah sejauh mana pengukuran dapat dipercaya, hasil pengukuran dapat dipercaya apabila pengukuran dilaksanakan beberapa kalidasi kepada subyek yang sama, dan didapatkan hasil pengukuran yang hampir sama, dan tidak ada aspek yang berubah dari dalam diri subyek saat diukur. Adanya penunjuk ketetapan dan stabilitas nilai hasil skala tertentu merupakan uji reabilitas, reabilitas sendiri berfokus pada masalah kebenaran pengukuran dan hasilnya. reabilitas instrumen sendiri merupakan sebuah instrumen yang memiliki hasil pengukuran yang mampu dipercaya, konsisten dan stabil. Apabila hasil sampel terhadap pertanyaan konsisten maka kuesioner dikatakan reliabel atau dapat dipercaya.¹⁵

Sebelum diujikan pada responden, angket akan terlebih dahulu diuji pada sampel yang lebih besar dari populasi yang ada, agar nantinya dapat di aplikasikan untuk menentukan tingkat reabilitas. Hal ini dilakukan menggunakan SPSS dan rumus *Alpha Cronbach*, sebagai berikut :

$$r_{11} = \left\{ \frac{k}{(k-1)} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum S^2}{S_t^2} \right\}$$

keterangan :

r_{11} = koefisien reabilitas instrumen *alpha cronbach*

k = banyaknya butir pertanyaan.

$\sum S^2$ = jumlah variabel skor tiap item.

¹⁵ Aziz Alimul Hidayah, *Menyusun Instrumen Penelitian & Uji Validitas Reabilitas* (Surabaya: Health Books Publishing, 2021).

$S_t^2 = \text{varian total.}^{16}$

Setelah r_{11} diketahui, kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} , jika koefisien reabilitas lebih tinggi daripada r_{tabel} maka instrumen tersebut dikatakan reliabel, klasifikasi reabilitas instrument dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. 4
Kriteria reabilitas *alpha Cronbach*

Interval	Kriteria
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Reabilitas rendah
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Reabilitas sedang
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Reabilitas tinggi
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Reabilitas sangat tinggi

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner (Angket)

sebuah metode pengumpulan data dengan beberapa pernyataan yang diberikan kepada pihak terkait agar diterima. salah satu metode pengumpulan data yang paling efektif untuk penelitian di bidang akademis adalah angket. Peneliti bisa melakukan pengukuran angket melalui pertanyaan-pertanyaan yang bisa diberikan baik secara offline maupun Online. Setiap item ini bersifat *favorable* atau *unfavorable*. *Favorable* diartikan pernyataan tersebut memihak atau mendukung objek penelitian. Sedangkan pernyataan *unfavorable* adalah pernyataan yang tidak mendukung atau tidak memihak.¹⁷

Tiap-tiap butir pernyataan terdapat 4 alternatif jawaban yaitu, “Sangat setuju” (SS), “Setuju” (S), “Sangat Tidak Setuju” (STS), dan “Tidak Setuju” (TS). Penelitian tiap item dimulai dari angka 1 sampai 4. Dalam Angket kuesioner yang bersifat *Favorable* merupakan item yang memiliki skor Sangat Setuju (SS) = 4 ,Setuju (S) =3, Sangat Tidak Setuju (STS) = 2, Tidak Setuju (TS) = 1. sedangkan yang bersifat *unfavorable* adalah item

¹⁶ Masrukhin, “ statistic Inferensial Aplikasi Program SPSS”, (kudus : Media Ilmu, 2008), 15.

¹⁷ Firdaus Muqorrobin, ‘Intrumen Penelitian’, *Metodelogi Penelitian*, 2010, 15–20.

yang memiliki skor Sangat Setuju (SS) = 1 ,Setuju (S) =2, Sangat Tidak Setuju (STS) = 3, dan Tidak Setuju (TS) = 4.

2. Observasi

Metode observasi merupakan proses pengamatan sistematis tingkah laku seseorang dan pengaturan fisik dimana kegiatan yang diamati berlangsung secara terus menerus dari fokus aktivitas bersifat alami untuk menghasilkan fakta sesuai situasi , cara kerja dan kondisi sekitar.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono metode dokumentasi adalah sebuah cara yang dapat digunakan sebagai sebuah alat pelengkap pada proses penelitian, seperti catatan, foto, video dan sebagainya. Dokumentasi bertujuan guna memperkuat atau sebagai bahan dukungan pada penelitian yang dilaksanakan.¹⁸

G. Teknik Analisis Data

Pengamatan perolehan kajian data dilaksanakan dengan 2 urutan yaitu pengerjaan dan pengkajian :

1. Teknik Pengerjaan Data

Setelah data-data sudah bergabung, dapat dilaksanakan pengerjaan data dengan memakai *editing, coding, processing, dan cleaning*.

a. Editing

Skala yang sudah diisi oleh responden akan dilakukan pengecekan isi skala tentang kelengkapan isian. Relevansi, kejelasan, dan konsistensi jawaban yang diberikan oleh responden. Apabila ada Data yang tidak lengkap maka akan dikembalikan kepada responden untuk dilengkapi.

b. Coding

Coding merupakan memberi tanda pada masing – masing jawaban dengan kode berupa angka , sehingga proses pemasukan data komputer lebih mudah. Untuk skala perilaku membolos, jawaban “Sangat setuju” (SS), “Setuju” (S), “Sangat Tidak Setuju” (STS), dan “Tidak Setuju” (TS). Penelitian tiap item dimulai dari angka 1 sampai 4. Pada angket kuesioner yang bersifat *favorable* Sangat Setuju (SS) = 4 ,Setuju (S) =3, Sangat Tidak Setuju (STS) = 2, Tidak Setuju (TS) = 1. sedangkan yang bersifat *unfavorable* adalah item yang memiliki skor Sangat Setuju (SS) = 1 ,Setuju (S)

¹⁸ Syafrida Hafni Sahir, *METODOLOGI PENELITIAN* (Yogyakarta.: KBM Indonesia, 2022).

=2, Sangat Tidak Setuju (STS) = 3, dan Tidak Setuju (TS) = 4.

c. Processing

Processing merupakan tahapan dimana data yang telah diisi secara penuh dan menduga melalui prosedur pelabelan apabila dikerjakan penerapan prosedur lalu menjadikan satu sesuai dengan golongannya data dari perbandingan yang terkumpul ke dalam program SPSS.

d. Clening

Tahap *cleaning* adalah pengecekan kembali data yang telah di masukkan, apakah ada kesalahan atau tidak.

2. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses pencarian dan penyusunan secara sistematis data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan skala *likers*, apabila data sudah lengkap dan akurat dapat menguji hipotesis penelitian yang dilaksanakan.¹⁹ hipotesis yang diuji dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui Efektivitas Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik *Behavior Contract* Guna Mengurangi Perilaku Membolos Peserta Didik, Hipotesis perlu dilakukan terhadap suatu penelitian guna membuktikan kebenaran hipotesis yang sudah dirumuskan sebelumnya, hipotesis sendiri adalah jawaban sementara dari rumusan masalah terhadap teori-teori yang relevan, dan belum terbukti sesuai fakta yang terjadi, setelah sampel penelitian diberikan treatment (perlakuan) dan telah diketahui hasil-hasil *pretest* dan *posttest* kemudian peneliti menggunakan uji *mann whitney test* untuk menganalisis data.

a. Uji Mann Whitney U test

Uji *Mann Whitney* atau bisa disebut juga uji U digunakan guna mengetahui ada atau tidaknya perbedaan dari dua sampel yang independen, uji U merupakan uji statistik non parametrik yang menjadi alternative dari uji t (uji parametrik). Nilai σ yang digunakan sekitar 5 % (0,05). Adapun rumusnya *Mann Whitney U test* adalah sebagai berikut :

$$U_1 = n_1 \times n_2 + \frac{1}{2} \{ n_1 (n_1 + 1) \} - R_1$$

dan

$$U_2 = n_1 \times n_2 + \frac{1}{2} \{ n_2 (n_1 + 1) \} - R_2$$

¹⁹ Ali Muhson, Teknik Analisis Kuantitatif 1 Teknik Analisis Kuantitatif, Academia, 2006, 1 -7

keterangan :

U_1 = Jumlah peringkat 1

U_2 = Jumlah peringkat 2

n_1 = Jumlah sampel 1

n_2 = Jumlah sampel 2

R_1 = Jumlah rangking pada sampel n_1

R_2 = Jumlah rangking pada sampel n_2

Taraf signifikasi yang digunakan adalah $\sigma = 0,05$, dengan menggunakan angka probabilitas dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika *probability* \leq taraf signifikan (σ), maka H_a tidak dapat ditolak, atau
- 2) Jika *probability* $>$ taraf signifikan (σ), maka H_a ditolak.

Dasar pengambilan keputusan uji hipotesis non parametrik *Mann Whitney* adalah sebagai berikut :

H_a : Apabila nilai *asym.sig* $>$ 0,05 maka hipotesis ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan layanan konseling kelompok dengan teknik *behavior contract* dalam mengurangi perilaku membolos peserta didik kelas XI di MTs Plus Al- Hadi Bojonegoro, atau

H_a : Apabila nilai *asym.sig* $<$ 0,05 maka hipotesis tidak dapat ditolak. yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan layanan konseling kelompok dengan teknik *behavior contract* dalam mengurangi perilaku membolos peserta didik kelas XI di MTs Plus Al- Hadi Bojonegoro.²⁰

²⁰ Anwar, *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Dengan SPSS Dan Excel* . Hal. 216 -220.